

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Gardner Theory**

Teori gadner memberikan penjelasan untuk mengubah serta meningkatkan kecerdasan yang ada pada diri seseorang dengan instrumennya dalam pembelajaran. Gardner yang menjadi profesor psikologi di Universitas Harvard mengembangkan proses pembelajaran di kelas terutama mengenai kecerdasan ganda pada anak, dengan harapan pengembangan kecerdasan tersebut dapat berguna pada kehidupan anak diluar kelas (Azhar,2018). Kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat suatu masalah sehingga dapat memperoleh cara penyelesaiannya atau melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain (Dwijayanti, 2009). Teori ini dapat memberikan suatu penjelasan bagi meningkatkan kecerdasan dalam pemahaman akuntansi melalui pembelajaran yang dilakukan.

#### **2.2 Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman dan prestasi tersebut secara riil dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik mulai dari awal perkuliahaan sampai akhir periode perkuliahan. Mengingat banyaknya faktor yang menentukan tingkat keberhasilan belajar, maka fokus kajian dalam penelitian ini yang diduga kuat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

- (1) Latar belakang pendidikan menengah yang merupakan faktor yang berpengaruh pada tahap pengalaman pra perkuliahan dan perilaku belajar mahasiswa yang merupakan faktor yang berpengaruh pada tahap pengalaman perkuliahan.
- (2) Banyaknya pengetahuan akuntansi yang didapatkan dari pendidikan menengah akan memudahkan mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi di perguruan tinggi untuk memahami mata kuliah akuntansi. Tanpa latar belakang pendidikan mereka akan kesulitan dalam memahami akuntansi.

Selain itu proses belajar mengajar juga sangat terkait dengan perilaku belajar mahasiswanya. Perilaku belajar merupakan suatu cara bagaimana mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Masalah yang sering muncul adalah perilaku mahasiswa saat ini cenderung rendah seperti kebanyakan bermain, belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah, dan belajar hanya pada saat menjelang ujian. Hal inilah yang menjadi dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap mata pelajaran sehingga menimbulkan terjadinya penurunan prestasi mahasiswa di saat perkuliahan (Agustina & Yanti 2015).

### **2.3 Kecerdasan**

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang

dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran (Daryanto, 2015).

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Berdasarkan pengertian kecerdasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif (Akyas 2017).

Kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, sedangkan secara kualitatif kecerdasan merupakan suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya (Dusek, 2012).

Dari pengertian tentang kecerdasan diatas dapat bahwa kecerdasan merupakan kesempurnaan akal budi seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan-kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat.

#### **2.4 Kecerdasan Intelektual**

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) serta sesungguhnya

mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses di bidang akademis. Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Lebih kurang 80%, IQ diturunkan dari orangtua, sedangkan selebihnya dibangun pada usia sangat dini yaitu 0-2 tahun kehidupan manusia yang pertama. Sifatnya relatif digunakan sebagai predictor keberhasilan individu dimasa depan. Implikasinya, sejumlah riset untuk menemukan alat (tes IQ) dirancang sebagai tiket untuk memasuki dunia pendidikan sekaligus dunia kerja (Pasek 2016).

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang dalam memahami masalah yang dihadapi dan mampu memecahkan masalah tersebut. Kecerdasan intelektual dulunya diyakini dapat menentukan kesuksesan seseorang, di mana semakin tinggi kecerdasan intelektual maka akan semakin sukses orang tersebut, namun seiring berjalannya waktu, kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya hal yang dapat menentukan kesuksesan (Setiawan, 2016).

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan jika tindakan sudah dilakukan dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Kecerdasan intelektual ini adalah hal-hal yang berada di luar manusia seperti kimia, matematika, bahasa, fisika, dan lain-lain, termasuk juga mata kuliah pengantar akuntansi. Dengan demikian, kecerdasan intelektual hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan manusia dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan, dapat dikatakan pula bahwa kecerdasan intelektual adalah ukuran

kemampuan intelektual, analisis, logika, dari manusia yang merupakan kecerdasan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta (Febriansyah, 2020)

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran cenderung menggunakan kemampuan matematis dan bahasa, pada umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif individu (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab). Kecerdasan ini dikenal dengan kecerdasan rasional karena menggunakan potensi rasio dalam memecahkan masalah, penilaian dapat dilakukan melalui ujian daya ingat, daya nalar, penguasaan kosa kata, ketepatan menghitung, mudah menganalisis data (Iskandar, 2016). Berdasarkan definisi diatas, kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

#### **2.4.1 Indikator Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan intelektual berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami akuntansi dan kecerdasan (Haliman & Trisnawati, 2022):

- (1) Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.
- (2) Intelegensi verbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

- (3) Intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

## **2.5 Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan Emosional menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup (Sovi, 2019). Seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja (Sovi, 2019). Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Sovi, 2019).

Kecerdasan emosional adalah bagaimana individu memahami keadaan emosional pada dirinya sendiri dan memanfaatkannya kearah yang lebih positif. Individu dengan kecerdasann emosional cenderung akan lebih bijak (Bagus, 2019). Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual (Anggun, 2010). Kecerdasan emosional membuat seseorang menjadi menyadari sisi kemanusiaannya sehingga membuat lebih manusiawi. Berbagai bukti yang pengelolaan emosinya baik (mengetahui dan

menangani perasaan sendiri, mampu membaca dan menghadapi orang lain dengan efektif) memiliki kelebihan dalam hubungan antar manusia dan organisasi. Sebaliknya orang yang tidak dapat mengendalikan emosinya akan mengalami pertarungan yang dapat merampas kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada karier atau pekerjaan ataupun untuk memiliki pikiran yang jernih (Dadang, 2010).

Kecerdasan Emosional sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi dalam diri orang dan untuk mengidentifikasi dan memahami emosi di antara yang lain. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat harus memahami apa itu emosi dan mengapa harus dikendalikan (Anwar 2018). Kecerdasan Emosional (EI) telah diidentifikasi sebagai kompetensi inti yang memprediksi kesuksesan di tempat kerja, akademisi dan hubungan pribadi-sosial (Zahid, 2019). Kecerdasan emosional merupakan faktor psikologis penting yang memiliki efek mendalam pada kemampuan dan kinerja karyawan. Penelitian sebelumnya tentang kecerdasan emosional telah mengidentifikasi bahwa kecerdasan emosional menghasilkan hasil terkait pekerjaan tertentu. Namun, ada penelitian terbatas yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional terkait dengan hasil kerja yang positif khususnya di sektor Pendidikan (Haqi, 2017)

Peran penting kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban tidak stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa untuk memelihara

hubungan dengan sebaik-baiknya kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin. Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

### **2.5.1 Indikator Kecerdasan Emosional**

Penelitian ini kecerdasan emosional mahasiswa di ukur dengan indikator sebagai berikut (Melasari, 2021):

- (1) Pengenalan diri (*self awareness*) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu kesadaran emosi, penilaian diri, dan percaya diri.
- (2) Pengendalian diri (*self regulation*) adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu kendali diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.
- (3) Motivasi (*motivation*) adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.

Unsur-unsur motivasi, yaitu dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme.

(4) Empati (emphaty) adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, memanfaatkan keragaman, dan kesadaran politis.

(5) Keterampilan sosial (social skills) adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur keterampilan sosial, yaitu pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, membangun hubungan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim.

## **2.6 Kecerdasan Spritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk kreatif, berwawasan luas, membuat atau bahkan mengubah aturan yang akan membuat orang tersebut bekerja dengan lebih baik. Kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna merupakan ciri utama

dari kecerdasan spiritual (Puspita, 2017). Kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Anam, 2018). Kecerdasan spiritual adalah proses fisik di otak, yang terus terhubung dengan dua aspek berbeda akal dan emosi. Kecerdasan spiritual memfasilitasi dialog antara pikiran dan tubuh dan antara akal dan emosi (Anwar, 2018). Tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang ilhami oleh visi dan nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu (Yaumi & Ibrahim, 2013).

Dari beberapa tanda-tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tersebut dapat kita simpulkan bahwa orang yang mempunyai kecerdasan spiritual baik merupakan orang yang pribadinya aktif mampu beradaptasi dengan lingkungan ia berada, mandiri, mempunyai pandangan yang luas atas banyak hal, tujuan hidup yang dimiliki bersumber dari agama.

Seorang yang tinggi SQ-nya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain. Setiap pribadi yang menjadi mandiri, proaktif, berpusat pada prinsip yang benar, digerakkan oleh nilai dan mampu mengaplikasikan dengan

integritas, maka ia pun dapat membangun hubungan saling tergantung, kaya, langgeng, dan sangat produktif dengan orang lain.

Kecerdasan spritual yang tinggi memiliki prinsip dan visi yang kuat. Prinsip adalah kebenaran yang dalam dan mendasar ia sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang langgeng dan produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak kita tahu mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan bijaksana.

Dapat disimpulkan juga dari beberapa definisi diatas bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

### **2.6.1 Indikator Kecerdasan Spritual\**

Penelitian ini kecerdasan spritual mahasiswa di ukur dengan indikator sebagai berikut menurut (Halimah & Trisnawati, 2022) mengatakan bahwa indikator :

- (1) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis

(sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas. Unsur-unsur bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.

- (2) Kesadaran diri yang tinggi, yaitu adanya kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi. Unsur-unsur kesadaran diri yang tinggi yaitu kemampuan autocritism dan mengetahui tujuan dan visi hidup.
- (3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa.
- (4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu seseorang yang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga mereka berusaha untuk menahan amarah. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu ikhlas dan pemaaf.

## 2.7 Peneliti Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
1	Dheo Rimbano & Meilya Eka Putri / 2016 / Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan	<i>Variabel Independent :</i>	Hasil dari penelitian : 1. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap

	Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar  <i>Variabel Dependent :</i> Tingkat pemahaman akuntansi	tingkat pemahaman akuntansi  2. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi  3. Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2	Muhammad Rizal Satria dan Ade Pipit Fatmawati / 2017 / Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung	<i>Variabel Independent :</i> Kecerdasan Emosional  <i>Variabel Dependent :</i> Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil dari penelitian :  Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
3	Ni Wayan Resna Wardani dan Ni Made Dwi Ratnadi / 2017 / Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi	<i>Variabel Independent :</i> Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar  <i>Variabel Dependent :</i> Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil dari penelitian :  1. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi  2. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi  3. Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
4	Pedi Riswandi dan IsIdham Lakoni / 2017 / Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Dengan Perilaku Belajar Sebagai Variabel Moderasi Di	<i>Variabel Independent :</i> Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual  <i>Moderation :</i> Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi  <i>Variabel Dependent :</i> Perilaku belajar	Hasil dari penelitian :  1. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku belajar  2. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku belajar

	PTN Dan PTS Kota Bengkulu		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku belajar</li> <li>4. Pemahaman mata kuliah akuntansi mampu memoderasi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual terhadap perilaku belajar</li> </ol>
5	Sinarti & Ulfa / 2017 / <i>The Influence of Emotional Intelligence On The Accounting Comprehension Gender : Based Study</i>	<p><i>Variabel Independent :</i> Kecerdasan Emosional</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Tingkat Pemahaman Akuntansi</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.</li> </ol>
6	Hairul Anam dan Lia Ardillah / 2018 / Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi	<p><i>Variabel Independent :</i> Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Sosial</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Pemahaman Akuntansi</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> <li>3. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> <li>4. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> <li>5. Kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> </ol>
7	Made Sukma Mutiara Pramita Sari dan Dewa Gede Wirama / 2019 / Pengaruh Komponen Kecerdasan Emosional Pada Pemahaman Akuntansi	<p><i>Variabel Independent :</i> Kecerdasan Emosional</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Pemahaman Akuntansi</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <p>Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</p>
8	Erwin Febriansyah et al., / 2020 / Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual Terhadap Pemahaman	<p><i>Variabel Independent :</i> Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap</li> </ol>

	Mata Kuliah Pengantar Akuntansi	<i>Variabel Dependent :</i> Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi	<p>pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi</li> <li>3. Kecerdasan spritual berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi</li> </ol>
9	Muhamad Daud Mahmud / 2020 / Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spirual terhadap pemahaman akuntansi (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Maluku Utara)	<p><i>Variabel Independent :</i> Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Pemahaman Akuntansi</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> <li>2. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> <li>3. Kecerdasan spritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> </ol>
10	Monang Juanda Tua S, Widya Susanti S / 2020 / Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap tingkat pemahaman pelajaran akuntansi pada mahasiswa Universitas Imelda Medan	<p><i>Variabel Independent :</i> Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Tingkat pemahaman pelajaran akuntansi</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> <li>2. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> <li>3. Kecerdasan spritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> </ol>
11	Doddy Adhi Mursandi, dan Maulita / 2021 / Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap tingkat stress mahasiswa dimasa pandemic covid-19	<p><i>Variabel Independent:</i> Kecerdasan Emosional</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Tingkat Stress Mahasiswa Dimasa Pandemic Covid-19</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <p>Kecerdasan emosional mempengaruhi secara positif terhadap tingkat stress mahasiswa</p>

12	Nurul Ibrahim, Muslim / 2022 / Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa dalam proses pembelajaran di masa pandemic covid-19 di kampus stikes getsempena lhoksukon	<p><i>Variabel Independent:</i></p> <p>Kecerdasan Emosional</p> <p><i>Variabel Dependent :</i></p> <p>proses pembelajaran di masa pandemic covid-19</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <p>tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap pembelajaran online dimasa pandemic covid-19.</p>
13	Ranti Melasari / 2021 / Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Indragiri	<p><i>Variabel Independent :</i></p> <p>Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Minat Belajar</p> <p><i>Variabel Dependent :</i></p> <p>Tingkat pemahaman pelajaran akuntansi</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> <li>2. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> <li>3. Kecerdasan spritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> </ol>
14	Ayu & Jonathan / 2021 / Influence of Gender, Emotional and Spiritual Intelligence on the Level of Accounting Understanding	<p><i>Variabel Independent :</i></p> <p>Gender Kecerdasan Emosional,</p> <p><i>Variabel Dependent :</i></p> <p>Tingkat Pemahaman Akuntansi</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gender berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi</li> <li>2. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi</li> </ol>
15	Nur Eliza & Diah Amalia / 2022 / The Effect of emotional intelligence spritual intelligence and learning behavior on the level of accounting understanding	<p><i>Variabel Independent :</i></p> <p>Gender Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual Perilaku Belajar</p> <p><i>Variabel Dependent :</i></p> <p>Tingkat Pemahaman Akuntansi</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> <li>2. Kecerdasan Spritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> <li>3. Perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi</li> </ol>
16	Yuniar & Sayidah / 2022 / The Effect of Intellectual, Emotional, and Spiritual Intelligence on the	<p><i>Variabel Independent :</i></p> <p>Gender Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa.</li> </ol>

	Ethical Behavior of Accounting Students.	<i>Variabel Dependent :</i> Etis Mahasiswa Akuntansi	2. Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. 3. Kecerdasan Spritual berpengaruh negative terhadap perilaku etis mahasiswa
17	Yuniar & Sayidah / 2022 / The Effect of Gender, Learning Behavior, Emotional Intellegence, And Spiritual Intelligence on the level of accounting understanding in accounting department students in private college in denpasar city	<i>Variabel Independent :</i> Gender Perilaku Belajar Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spritual <i>Variabel Dependent :</i> Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil dari penelitian : 1. Gender berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi 2. Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi 3. Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi 4. Kecerdasan Spritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
18	Ismi Nur Halimah, Rina Trisnawati/ 2022 / Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan intelektual, dan Kecerdasan Adversity terhadap tingkat pemahaman akuntansi	<i>Variabel Independent:</i> Kecerdasan emosional Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan intelektual, Kecerdasan Adversity <i>Variabel Dependent :</i> Tingkat pemahaman akuntansi	Hasil dari penelitian : 5. Kecerdasan emosional dan Kecerdasan adversity berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi 6. Kecerdasan intelektual dan Kecerdasan spritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

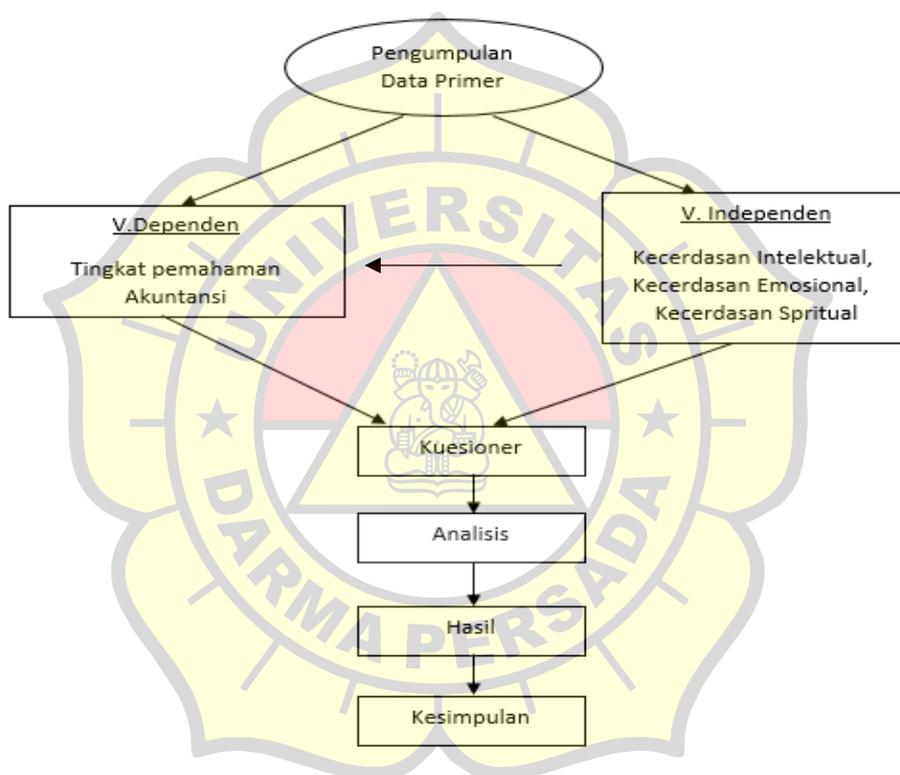
**Sumber: Peneliti Terdahulu**

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual terhadap pemahaman akuntansi. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional,

dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang ada, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka kerangka pemikiran yang digunakan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

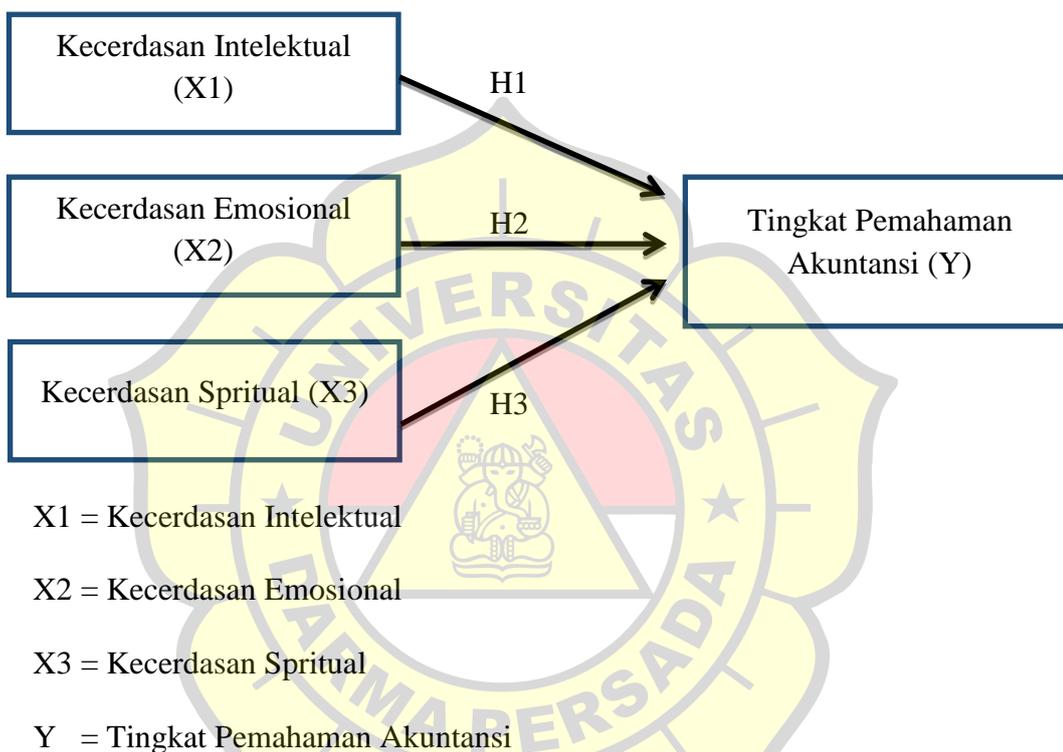


Dari gambar diatas diperoleh bahwa informasi terkait variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan pengumpulan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan SPSS dan akan diperoleh hasil dari penelitian diatas.

## 2.9 Model Variabel

Adapun model variabel dalam penelitian dapat digambarkan hubungan antara variable independen dengan variabel dependen sebagai berikut :

**Gambar 2. 2**  
**Model Variabel**



Hubungan antar variabel ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi

## 2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sekarang & Bougie, 2017). Hipotesis dibedakan atas dua jenis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ditandai dengan kata-kata seperti tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, dan sejenisnya. Hipotesis alternatif adalah lawan dari hipotesis nol. Jika hipotesis nol tidak terbukti, maka hipotesis alternatif dapat diterima. Sebaliknya jika hipotesis nol dapat dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima (Lolang, 2014). Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berpikiran diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah. Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berpikiran diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

### 2.10.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. Kecerdasan intelektual dirumuskan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif (Pratiwi, 2011). Penelitian (Wayan & Ratnadi 2017) kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi kecerdasan intelektual maka semakin tinggi pula tingkat

pemahaman. Penelitian Melasari (2021) kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian Anam & Lia (2019) menyatakan secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Sihombing & Sitanggang (2020) menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman pelajaran akuntansi.

Penelitian Febriansyah (2020) menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi. Kecerdasan intelektual berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi artinya semakin tinggi kecerdasan intelektual menyebabkan semakin meningkat pemahaman akuntansi mahasiswa ekstensi fakultas ekonomi (Resan, 2017). Penelitian Mahmud (2019) menemukan hasil yang berbeda yaitu kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan Penelitian Halimah&Trisnawati (2022) menemukan hasil yang sama bahwa Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

### **2.10.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Penelitian

Febriansyah (2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi. Penelitian Anam & Ardillah (2019) menyatakan secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Sinarti & Sari (2017) Kecerdasan emosioan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, Jika seorang mahasiswa akuntansi memahami kecerdasan emosionalnya, maka pemahaman akuntansinya juga akan meningkat. Sihombing & Sitanggang (2020) menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman pelajaran akuntansi.

Penelitian Rimbano & Putri (2016) menyatakan Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Satria & Fatmawati 2017). Penelitian Harwathy (2021) Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yang artinya Kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan mengelola perasaan, kemampuan memotivasi diri, kemampuan tegar menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan impuls dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama. dengan orang lain. Kecerdasan ini mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Penelitian lain yaitu Wardani & Ratnadi (2017) menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Eliza & Amalia (2022) Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian Resan (2017) kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional menyebabkan semakin meningkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi (Muhammad & Ade 2017). Penelitian (Dewiningrat&Latupeirissa 2021) Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dikarenakan kecerdasan emosional yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku orang lain baik secara positif maupun negative. Penelitian (Mahmud 2019) menemukan hasil yang berbeda yaitu kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian Melasari (2021) menemukan hasil yang sama bahwa kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

$H_2$  : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

### **2.10.3 Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu tiga mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Penelitian (Anam & Ardillah 2019) Kecerdasan spritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Menurut Harwathy (2021) Kecerdasan Spritual tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Sihombing & Sitanggang (2020) menyatakan bahwa

Kecerdasan Spiritual mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman pelajaran akuntansi. Menurut Eliza & Amalia (2022) Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian

Febriansyah (2020) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak signifikan tetapi kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi. Penelitian Maula et al., (2020) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi. Penelitian Halimah & Trisnawati (2022) menemukan hasil yang sama bahwa Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian Dewiningrat & Latupeirissa (2021) Kecerdasan spritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Hal ini dikarenakan siswa tidak terbuka dan tidak dapat menerima pendapat orang lain atas kekurangan dan kelemahan dirinya serta siswa tersebut tidak memiliki kesadaran diri melalui kemampuan mengkritik diri sendiri. Karena banyak dari mahasiswa yang belum mampu mengenali dirinya sendiri yang pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran akuntansi, seperti tidak adanya kejujuran dalam belajar, tidak berperilaku sesuai norma, dan tidak mampu menerima pendapat orang lain atas kekurangan dan kelemahan dirinya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>** : Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi